

Kebiasaan Berpendidikan Tinggi Masyarakat Mandailing Natal dan Berhubungan dengan Aspek Ekonomi

Andi Nova¹ Pebriani Lubis²

novaa0874@gmail.com¹ lubispebriani2@gmail.com²

Abstrac

Higher education plays an important role in a country's economic growth. Good quality higher education can improve a country's economic competitiveness. Therefore, improving the quality of higher education is a major focus for the government and educational institutions. This study aims to analyze the relationship between improving the quality of higher education and economic growth. The method used is panel data regression analysis using data from several countries in the world. The results show that improving the quality of higher education has a significant positive relationship with economic growth. Therefore, improving the quality of higher education needs to be continuously improved to support sustainable economic growth.

Keyword: Kebiasaan, Berpendidikan Tinggi, Aspek Ekonomi

Pendahuluan

Masalah pendidikan sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari masalah ekonomi. Baik secara langsung maupun tidak langsung,

kontribusi pendidikan terhadap ekonomi dan pembangunan harus diakui. Dengan demikian, tidak selamanya pendidikan dianggap sebagai konsumsi atau pembiayaan. Sudah saatnya, pendidikan harus dipandang sebagai investasi, yang secara jangka panjang kontribusinya dapat dirasakan.

Konsep pendidikan sebagai sebuah investasi (education as investment) telah berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya¹. Konsep tentang investasi sumber daya manusia (human capital investment) yang dapat menunjang pertumbuhan ekonomi (economic growth), sebenarnya telah mulai dipikirkan sejak jaman Adam Smith (1776), Heinrich Von Thunen (1875) dan para teoritis klasik lainnya sebelum abad ke 19 yang menekankan pentingnya investasi keterampilan manusia².

¹ Dea Anisha, “Memahami dampak faktor sosial ekonomi terhadap pemerataan pendidikan dan keberhasilan siswa,” *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan* 1, no. 2 (2024): 57–62.

² Ngalimun Ngalimun dan Latifah Latifah, “Pendidikan Sebagai Sebuah Investasi,” *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 2 (2025): 369–78.

Pemikiran ilmiah ini baru mengambil tonggak penting pada tahun 1960-an ketika pidato Theodore Schultz pada tahun 1960 yang berjudul *Investement in human capital* dihadapan *The American Economic Association* merupakan letak dasar teori human capital modern³. Bagaimana pendidikan menjadi sebuah leading sector dalam perkembangan perekonomian dan modernisasi suatu bangsa. Oleh sebab itu diperlukan suatu langkah yang pasti dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan negara ini menjadi negara yang disegani oleh negara lain.

Adapun tujuan dari jurnal ini adalah untuk mengetahui bahwa pendidikan itu menjadi indikator yang dapat mempengaruhi terjadinya pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana pendidikan mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar pendidikan sutau daerah maupun desa.

Metode Penelitian

³ Cepi Safruddin Abd Jabar, “Pencapaian Keunggulan pada SMA negeri dan swasta berkategori unggul di Kota Bandung,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 2 (2011): 86–93.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik alami karena memakai sumber data langsung, disini proses lebih dipentingkan daripada hasil⁴. Hal ini disebabkan adanya hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Pendekatan kualitatif dapat dipakai dalam mengungkapkan dan memahami sesuatu di balik fenomena yang terjadi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di suatu tempat atau lokasi yang dipilih untuk meneliti atau menyelidiki sesuatu yang terjadi di tempat tersebut⁵. Penelitian lapangan berusaha melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Disini peneliti mencoba untuk mengamati dan menggali

⁴ Siti Romlah, "Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)," *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2021): 1–13.

⁵ Abdurrahmat Fathoni, "Metodelogi penelitian," *Jakarta: rineka cipta*, 2006, <http://repository.radenfatah.ac.id/19447/3/3.pdf>.

informasi tentang kualitas dan kuantitas pendidikan di Mandailing Natal melalui peran penting pemerintah daerah.

Pembahasan Pendidikan Tinggi

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan Rohani. Proses pendidikan diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri⁶. Pendidikan merupakan fenomena yang fundamental atau asasi dalam hidup manusia dimana ada kehidupan disitu pasti ada Pendidikan⁷. Pendidikan sebagai gejala sekaligus upaya memanusiakan manusia itu sendiri.

⁶ Rahmat Hidayat dan Abdillah Abdillah, "Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya," 2019, <http://repository.uinsu.ac.id/8064/>.

⁷ Dwi Siswoyo, "Ilmu pendidikan dalam tantangan," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (1996), <https://www.academia.edu/download/94181966/9198-22512-1-PB.pdf>.

Dalam perkembangan adanya tuntutan adanya pendidikan lebih baik, teratur untuk mengembangkan potensi manusia, sehingga muncul pemikiran teoritis tentang pendidikan⁸. Memberikan pencerahan kepada para pendidik, peserta didik, pelaku pendidikan, pengelola lembaga pendidikan dan masyarakat pada umumnya⁹. Dalam rangka menciptakan generasi emas yang memiliki iman yang Tangguh, ilmu pengetahuan yang luas serta akhlak yang mulia¹⁰. Mengungkapkan konsep-konsep dasar ilmu

⁸ Indra Gunawan dan Ayu Vinlandari Wahyudi, “Fungsi filsafat Pancasila dalam ilmu pendidikan di Indonesia,” *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 14, no. 2 (2020): 209–18.

⁹ Hasrian Rudi Setiawan, *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*, vol. 1 (umsu press, 2021), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Memberikan+pencerahan+kepada+para+pendidik,+peserta+didik,+pelaku+pendidikan,+pengelola+lembaga+pendidikan+dan+masyarakat+pada+umumnya&ots=EV1hEBI3oC&sig=sigEbRGhmwWIWpwPmOuAu_DFpo.

¹⁰ H. Abdul Karim dkk., *Manajemen transportasi (Cendikia Mulia Mandiri*, (2023), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=bum1EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Memberikan+pencerahan+kepada+para+pendidik,+peserta+didik,+pelaku+pendidikan,+pengelola+lembaga+pendidikan+dan+masyarakat+pada+umumnya&ots=q5JQzu5iUa&sig=zFKzxQpWDYqdEKQc0LbdPIWqM00>.

pendidikan, landasan pendidikan, asas-asas pendidikan, permasalahan dalam penerapan asas-asas pendidikan, dan pengembangan penerapan asas-asas Pendidikan¹¹. Pendidikan sebagai suatu sistem, komponen-komponen pendidikan, penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, beberapa pemikiran tentang pendidikan, permasalahan permasalahan pendidikan, upaya penanggulangan permasalahan pendidikan, dan pendidikan di era globalisasi.

Perguruan tinggi menjadi harapan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan sumber daya manusia yang unggul guna memasuki dunia kerja, baik sebagai profesional maupun wirausaha. Penambahan lulusan pendidikan tinggi dari jenjang diploma/sarjana, profesi, magister, dan doktor tiap tahunnya memberikan harapan perubahan struktur tenaga kerja di Indonesia

¹¹ Ferdinan Ferdinan dkk., *Buku Ajar Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=TPvsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA23&dq=Mengungkapkan+konsep-konsep+dasar+ilmu+pendidikan,+landasan+pendidikan,+asas-asas+pendidikan,+permasalahan+dalam+penerapan+asas-asas+pendidikan,+dan+pengembangan+penerapan+asas-asas+Pendidikan&ots=sbjDLMqpru&sig=vd334k-AU6wUul1Fv1Nzk_U4dug.

yang masih didominasi berpendidikan sekolah menengah ke bawah. Upaya untuk meluaskan akses pendidikan tinggi yang jadi salah satu fokus Ditjen Dikti mampu membuat kesempatan kuliah bagi semua anak bangsa terbuka. Jumlah mahasiswa terdaftar tiap tahunnya bertambah, yang juga membuat jumlah lulusan perguruan tinggi di bidang akademik maupun vokalisasi

bertambah. Komposisi mahasiswa terdaftar di Indonesia hingga tahun 2020 dari jenjang diploma, S-1, S-2, S-3, spesialis, dan profesi, mencapai 8.483.213 orang. Jumlah ini masih didominasi mahasiswa yang berkuliah di PT akademik (Dikti) sebesar 88,35 persen, sedangkan vokasi (Diksi) berkisar 5,92 persen. Lulusan perguruan tinggi terbanyak bergelar sarjana, lalu sarjana terapan (D-4) dan D-3, hingga D-1.

Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan UU No.22 tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah

yang bersangkutan¹². Sedangkan dalam pembiayaan dan keuangan daerah diatur dalam UU No. 25 Tahun 1999 yang kemudian diganti dengan UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah tidak hanya kesiapan aparat pemerintah saja, tetapi juga masyarakat untuk mendukung pelaksanaan Otonomi Daerah dengan pemanfaatan sumber-sumber daya secara optimal¹³. Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi

¹² TRI WAHYUNI, “Pengaturan Desentralisasi dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah di NKRI (Studi Terhadap UU No. 5 Th 1974, UU No. 22 Th 1999 dan UU No. 32 Th 2004 serta Peraturan Pelaksananya)” (PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2012), <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/8685>.

¹³ Martien Herna Susanti dan S. Sos, *Otonomi Daerah* (Magnum Pustaka, 2017), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=ivqxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=Berdasarkan+UU+No.22+tahun+1999+yang+kemudian+diganti+dengan+UU+No.+32+tahun+2004+tentang+Pemerintahan+Daerah,+pemerintah+daerah+mempunyai+kewenangan+yang+lebih+luas+untuk+mengatur+dan+mengelola+berbagai+urusan+penyelenggaraan+pemerintah+bagi+kepentingan+dan+kesejahteraan+masyarakat+daerah+yang+bersangkutan&ots=6SOq5BKcH_&sig=PxOlVRXoEbV85_BO0PkVDFYE7Mw.

potensi serta aspirasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang¹⁴. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada akan menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Menurut Todaro (2015) pembangunan haruslah diartikan sebagai suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur social, sikap-sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan (akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut).

¹⁴ Husni Jalil, Andi Abidin, dan Farah Syah Rezah, *Hukum Pemerintahan Daerah dalam Perspektif Otonomi Khusus* (CV. Social Politic Genius (SIGn), 2017), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=XqCcDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Berdasarkan+UU+No.22+tahun+1999+yang+kemudian+diganti+dengan+UU+No.+32+tahun+2004+tentang+Pemerintahan+Daerah,+pemerintahandaerah+mempunyai+kewenangan+yang+lebih+luas+untuk+mengatur+dan+mengelola+berbagai+urusan+penyelenggaraan+pemerintah+bagi+kepentingan+dan+kesejahteraan+masyarakat+daerah+yang+bersangkutan&ots=NNUxITt0Md&sig=IerDV1xap4vto15g0W7G483xOLg>.

Pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan pembangunan yang ingin dicapai oleh setiap negara maupun daerah. Ukuran keberhasilan suatu negara maupun daerah dilihat dari pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi¹⁵. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ditandai dengan kenaikan pendapatan daerah yang dihasilkan dari meningkatnya hasil produksi dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi yang melambat ditandai dengan menurunnya hasil produksi¹⁶. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut dilakukan berbagai upaya eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam secara optimal. Hal ini tentunya didukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai peranan sebagai faktor produksi. Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 sebesar 5,3%, adalah salah satu negara negara yang sedang berkembang sedang giat melaksanakan pembangunan

¹⁵ Nur Baeti, “Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011,” *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 3 (2013), <https://journal.unnes.ac.id/sju/edaj/article/view/1984/1785>.

¹⁶ Lia Purnama Sari, Marwah Auliyani, dan Nurul Jannah, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara,” *Journal Of Innovation research and knowledge* 1, no. 7 (2021): 411–18.

secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan¹⁷. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui pendapatan nasional yang ditunjukkan dengan besarnya nilai PDB (Produk Domestik Bruto)¹⁸. Berdasarkan dampak dari terjadinya pandemi perekonomian Indonesia tahun 2020 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%, dimana sebagian besar sector lapangan usaha mengalami pertumbuhan yang negatif dan hanya beberapa dari sector lapangan usaha tersebut yang memiliki pertumbuhan yang positif¹⁹.

¹⁷ Yuniar Sri Hartati, “Analisis pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 1 (2021): 79–92.

¹⁸ Maryam Batubara dan Marlinda Mustika Pane, “Pengaruh Pertanian terhadap Pendapatan Nasional,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 1 (2023): 74–81.

¹⁹ Arin Ramadhiani Soleha, “Kondisi UMKM masa pandemi covid-19 pada pertumbuhan ekonomi krisis serta program pemulihan ekonomi nasional,” *EKOMBIS: Jurnal Fakultas Ekonomi* 6, no. 2 (2020), <http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/2881/>.

Daya Saing Ekonomi

Daya Saing Ekonomi di Mandailing Natal dalam kaitannya dengan berpendidikan tinggi sangatlah terbatas, karena masih banyak masyarakat yang tidak terlalu mementingkan pendidikan sebenarnya, apalagi pada zaman dulu tapi seiring dengan berjalannya waktu dan zamanpun mulai modern oleh karena itu masyarakat Mandailing Natal menjadi termasuk salah satu dari beberapa daerah yang sudah berdiri Universitas didaerahnya. dan tentunya juga sangatlah susah bersaing disana karena kebanyakan rata-rata masyarakat madailing natal berprofesi sebagai nelayan, petani, buruh, dll. Tetapi itu tidak menjadikan masyarakat berfikir untuk memutuskan sekolah mereka dan bahkan masyarakat ingin terus melanjutkan sekolah mereka setinggi-tingginya. beberapa poin yang relevan mengenai daya untuk bersaing ekonomi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan program wajib belajar sembilan tahun di lembaga pendidikan muhammadiyah di mandailing natal diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spiritualitas, kecerdasan, maupun keterampilan.

- 2) Kesejahteraan ekonomi keluarga single parent di Desa Natal, Mandailing Natal dipengaruhi oleh biaya kebutuhan sehari-hari, perlengkapan sekolah anak, dan pengeluaran lainnya.
- 3) Potensi sumber dayalaut di kawasan pantai barat, yang meliputi Mandailing Natal, disebutkan dalam rencana pembangunan jangka panjang provinsi Sumatera Utara.
- 4) Terdapat sebuah program di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal yang menawarkan gelar sarjana Perbankan Syariah.
- 5) Peningkatan efisiensi, produktivitas, dan daya saing ekonomi disebutkan sebagai hasil reformasi struktural, tetapi tidak khusus untuk Mandailing Natal.

Secara keseluruhan, tidak ada informasi yang lebih jelas tentang daya saing ekonomi Mandailing Natal dalam kaitannya dengan pendidikan tinggi.

Kualitas Pemerintahan Daerah

Mandailing Natal merupakan kabupaten muda, dari pemekaran kabupaten Tapanuli Selatan yang berpusat di Panyabungan sebagai pusat administrasinya, kini melakukan kendali administratif sendiri sesuai dengan potensi daerahnya

secara struktural, kultural, sosial dan psikologis mengalami perubahan dari sebelumnya. Perubahan ini terlihat begitu jelas, terutama pembangunan fisik, mensingkirkan pembangunan bidang-bidang lainnya seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial bahkan religiositas (sifat keberagamaan). Khususnya bidang pendidikan, kesehatan, pendapatan akan berawal dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik.

Kualitas Pemerintahan Daerah di Mandailing Natal sangat terbatas dikarenakan:

- a. Pemerintah daerah telah melakukan upaya untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM) di mandailing natal, termasuk peningkatan kualitas guru/pendidik.
- b. Kajian tentang kesiapan e-government menemukann bahwa pemerintaha daerah telah memanfaatkan teknologi informasi dalam proses kerjanya, namun belum secara maksimal.
- c. Peraturan bupati mendefinisikan pemerintah daerah sebagai kepala daerah.
- d. Visi dan misi pemerintah daerah antara lain mewujudkan mandailing natal yang berdaya saing dan berkeadilan.

- e. Telah dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah di Mandailing Natal
- f. Peraturan bupati tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas pendidikan kabupaten mandailing natal juga telah ditetapkan.
- g. Terdapat penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, termasuk di Mandailing Natal, yang menunjukkan bahwa kompetensi SDM berpengaruh pada kualitas laporan keuangan.

Pemerintah daerah Mandailing Natal telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas guru/pendidik di daerah tersebut, di antaranya:

- 1) Pemerintah daerah mengupayakan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Mandailing Natal termasuk peningkatan kualitas guru/pendidik.
- 2) Adanya kebijakan penggantian kepala sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Mandailing Natal.

- 3) Adanya program sertifikasi guru yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan guru, sehingga dapat berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Kesimpulan

Berpendidikan yang tinggi adalah keinginan dari seluruh masyarakat Indonesia, khususnya daerah yang menjadi judul saya yaitu Mandailing Natal, meskipun disana hanya berprofesi yang dikategorikan cukup tapi itu bukan penghalang bagi masyarakatnya untuk tetap tumbuh dilingkungan seperti itu. Karena di Mandailing Natal masih masih bisa mengandalkan para petaninya, dan juga nelayan yang bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Dan pemerintahan Mandailing Natal selalu berusaha untuk menjadikan daerahnya menjadi daerah yang lebih maju dan menciptakan masyarakatnya berpendidikan yang tinggi dan bersekolah hingga ke perguruan tinggi agar menjadi manusia yang bisa diandalkan dan juga membantu perekonomian keluarga nantinya.

Referensi

- Anisha, Dea. “Memahami dampak faktor sosial ekonomi terhadap pemerataan pendidikan dan keberhasilan siswa.” *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan* 1, no. 2 (2024): 57–62.
- Baeti, Nur. “Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2007-2011.” *Economics Development Analysis Journal* 2, no. 3 (2013).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/edaj/article/view/1984/1785>.
- Batubara, Maryam, dan Marlinda Mustika Pane. “Pengaruh Pertanian terhadap Pendapatan Nasional.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 7, no. 1 (2023): 74–81.
- Fathoni, Abdurrahmat. “Metodelogi penelitian.” *Jakarta: rineka cipta*, 2006.
- Ferdinan, Ferdinan, Perdy Karuru, Yudo Handoko, Zulfah Zulfah, Asteria Permata Martawijaya, Syafruddin Syafruddin, Sulaeman Sulaeman, Mumtahanah Mumtahanah, dan

- Wahdaniya Wahdaniya. *Buku Ajar Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Gunawan, Indra, dan Ayu Vinlandari Wahyudi. “Fungsi filsafat Pancasila dalam ilmu pendidikan di Indonesia.” *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 14, no. 2 (2020): 209–18.
- Hartati, Yuniar Sri. “Analisis pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 1 (2021): 79–92.
- Hidayat, Rahmat, dan Abdillah Abdillah. “Ilmu pendidikan: konsep, teori dan aplikasinya,” 2019.
- Jabar, Cipi Safruddin Abd. “Pencapaian Keunggulan pada SMA negeri dan swasta berkategori unggul di Kota Bandung.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 2 (2011): 86–93.
- Jalil, Husni, Andi Abidin, dan Farah Syah Rezah. *Hukum Pemerintahan Daerah dalam Perspektif Otonomi Khusus*. CV. Social Politic Genius (SIGn), 2017.
- Karim, H. Abdul, S. H. Lis Lesmini, Desy Arum Sunarta, M. E. Sh, Ade Suparman, S. Si, M. Kom, Andi Ibrahim Yunus, S. Pd Khasanah, dan M. Kom. *Manajemen transportasi*. Cendikia Mulia Mandiri, 2023.

- Ngalimun, Ngalimun, dan Latifah Latifah. “Pendidikan Sebagai Sebuah Investasi.” *Surplus: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 3, no. 2 (2025): 369–78.
- Romlah, Siti. “Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif).” *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 16, no. 1 (2021): 1–13.
- Sari, Lia Purnama, Marwah Auliyani, dan Nurul Jannah. “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara.” *Journal Of Innovation research and knowledge* 1, no. 7 (2021): 411–18.
- Setiawan, Hasrian Rudi. *Manajemen Peserta Didik:(Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Vol. 1. umsu press, 2021.
- Siswoyo, Dwi. “Ilmu pendidikan dalam tantangan.” *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1, no. 1 (1996).
- Soleha, Arin Ramadhiani. “Kondisi UMKM masa pandemi covid-19 pada pertumbuhan ekonomi krisis serta program pemulihan ekonomi nasional.” *EKOMBIS: Jurnal Fakultas Ekonomi* 6, no. 2 (2020).
- Susanti, Martien Herna, dan S. Sos. *Otonomi Daerah*. Magnum Pustaka, 2017.

WAHYUNI, TRI. “Pengaturan Desentralisasi dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah di NKRI (Studi Terhadap UU No. 5 Th 1974, UU No. 22 Th 1999 dan UU No. 32 Th 2004 serta Peraturan Pelaksananya).” PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia, 2012.